

memperbaiki moral, membentuk karakter dan juga meningkatkan daya spiritual para kaum mahasiswa.

Al-Khidmah Kampus pertama didirikan pada tanggal 29 Oktober 2010 sehari setelah peringatan sumpah pemuda di Semarang. Nama Al-Khidmah Kampus sendiri diberikan langsung oleh pendiri Al-Khidmah yaitu Syaikh Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Nama Al-Khidmah Kampus dipandang lebih tepat dibandingkan dengan nama-nama yang lain untuk wadah para Mahasiswa Al-Khidmah di Perguruan Tinggi. Secara literal, Al-Khidmah Kampus dianggap lebih cocok dan lebih dekat di hati Mahasiswa. Selain itu, penggunaan Al-Khidmah Kampus dianggap lebih kompatibel dengan kondisi dan karakteristik para Mahasiswa dan akademisi Kampus. Secara *defacto* sangat berbeda dengan kondisi yang berada di luar Kampus atau Perguruan Tinggi.

Al-Khidmah sendiri merupakan bukan sebuah Tarekat, namun isi dan tujuannya memiliki tujuan yang sama dengan tarekat, yang mana tujuan dari sebuah Tarekat sendiri adalah untuk meningkatkan spiritual dan membangun karakter yang ada dalam diri manusia, Al-Khidmah Kampus merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya mengajarkan tentang ketarekatan, mengajak pengikutnya untuk senantiasa mengingat Tuhan dengan jalan berdzikir dan membangun spiritual.

Istilah Tarekat itu sendiri, merupakan bagian dari tiga istilah utama dalam tasawuf, yakni tarekat, makrifat dan hakikat. Tarekat muncul ke permukaan sebagai akses dari luasnya pola hidup tasawuf di kalangan umat Islam yang masih berlangsung bebas. Sehingga Tarekat merupakan upaya pengorganisasian komunitas sufi dengan rumusan yang jelas untuk menempuh jalur sufi. Tarekat sendiri

merupakan bentuk dari gerakan tasawuf yang bukan hanya semata-mata sebagai pengorganisasian diri. Namun, disamping itu untuk menunjukkan jati diri kaum sufi, yang juga dimaksudkan untuk merespons perkembangan zaman dengan keadaan masyarakatnya.

Tuntunan yang dipakai oleh Jama'ah Al-Khidmah Kampus dalam melaksanakan Majlis Dzikir yang merupakan cabang dari Al-Khidmah adalah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Dimana tujuan dari Tarekat ini adalah menuntun manusia agar mendapat ridha Allah, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat kelak. Tarekat ini merupakan salah satu jalan untuk membukakan diri agar tercapai arah tujuan, dimana tujuannya mencakup empat hal, yaitu *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan ibadah), *Mardhatillah* (berusaha mendapatkan keridhaan Allah), *kemakrifatan* (menenal Allah), dan *mahabbah* atau kecintaan.

Dengan demikian, tarekat merupakan sebuah alternatif jalan para kaum sufi untuk mencapai tujuan mereka, yaitu dapat mendekatkan diri kepada Tuhan serta meningkatkan spiritual. Alasan seseorang untuk bertarekat juga dilatar belakangi karena merasa keringnya spiritual yang ada di dalam dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan dunia di era modern telah sedemikian banyak membantu kemudahan-kemudahan bagi kehidupan umat manusia. Teknologi-teknologi yang dicapainya telah membuka mata akan ketercukupan alam semesta bagi kebahagiaan yang ingin diraihinya. Namun, modernisme telah menciptakan gaya baru bagi kehidupan manusia itu sendiri dalam mencapai kebahagiaan, dan capaiannya hanya berupa kebahagiaan yang semu.

menghimpun para kaum muda untuk senantiasa menjadi lebih baik baik dari segi prilaku maupun spiritualnya.

Dengan landasan keyakinan dan kesadaran inilah para kaum muda Al-Khidmah dapat terus berdiri dan berkembang pesat di Perguruan-perguruan Tinggi di Indonesia. Al-Khidmah Kampus yang merupakan sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah yang berbasis Perguruan Tinggi, berasas faham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang bersandar pada tuntunan Alqur'an, Al-Hadits, *Al-Ijma'* dan *Al-Qiyas* yang keempatnya menjadi pedoman bagi Al-Khidmah Kampus untuk membimbing para jamaahnya atau mahasiswa. dengan bimbingan dan arahan tersebut, maka Al-Khidmah Kampus diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu dapat mewujudkan generasi mahasiswa dan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berbudi luhur, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas dan bterampil, berguna bagi agama, bangsa dan negara, serta dapat mewujudkan Al-Khidmah sebagai Oase dunia secara nyata baik ilmiah maupun amaliyah.

Penelitian penting karena dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sebuah fenomena bahwasanya kegiatan ketarekatan tidak hanya diikuti oleh para kaum dewasa melainkan para generasi kaum muda pun sudah terjun di dalam dunia tasawuf. Yaitu dengan mengikuti kegiatan ketarekatan yang berwujud dalam keorganisasian Al-Khidmah Kampus, dimana di dalam Al-Khidmah Kampus menghimpun para generasi kaum muda yang ingin menempuh jalur sufi/bertasawuf dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dari fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih dan sekaligus meneliti tentang apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Al-Khidmah

Al-khidmah kampus merupakan sebuah organisasi informal yang independen dan longgar dalam strukturnya. Para pengikut Jama'ah Al-Khidmah Kampus adalah para mahasiswa. Istilah Al-Khidmah Kampus sendiri belum ada secara baku, namun organisasi yang namanya diberikan langsung oleh pendirinya yaitu Syaikh Ahmad Asrori Al-Ishaqi ini mempunyai arti yaitu, Al-Khidmah Kampus adalah sekumpulan jama'ah yang secara khusus berada di lingkungan Perguruan Tinggi. Fokus gerakan Al-Khidmah Kampus adalah menjalankan sistem kaderisasi dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Al-Khidmah baik yang bersifat Amaliyah, Ilmiah, maupun ekstrakurikuler di lingkungan Perguruan Tinggi.⁹ Al-Khidmah Kampus sendiri merupakan cabang dari organisasi Al-Khidmah yang jauh sebelumnya sudah berdiri. Oleh karenanya, Al-Khidmah Kampus dibentuk tidak untuk memisahkan diri dari Al-Khidmah, akan tetapi justru bertujuan untuk memperkuat sistem kaderisasi dan regenerasi jamaah mahasiswa Al-Khidmah di Perguruan Tinggi. Sedangkan pedoman dasar organisasi yang terdapat dalam Al-Khidmah Kampus berlaku untuk memudahkan dan mendisiplinkan sistem kaderisasi dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Al-Khidmah di lingkungan Perguruan Tinggi secara berkelanjutan.

⁹Pengurus Al-Khidmah Kampus, *Pedoman Dasar Organisasi Al-Khidmah Kampus*, (Semarang: Al-Khidmah Kampus Indonesia, tt),. 10.

2. Skripsi oleh Elok Farihah, *Istighotsah Jama'ah Al-Khidmah (orong-orong) di Kota Gresik*, (2002) penelitian ini ditekankan bentuk organisasi dilihat dari segi historisnya dan fungsi internal dan eksternal ajaran dan pengalaman Istighotsah bagi Jama'ah Al-Khidmah (orong-orong) di Kota Gresik.
3. Skripsi yang berjudul "*Peranan Jama'ah Al-Khidmah Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Gresik*," (2006) yang ditulis oleh Moch. Ali Mas'ud, mahasiswa UIN Sunan Ampel jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin. penelitian ini membahas tentang perkembangan Jama'ah Al-Khidmah yang begitu pesat baik dalam masyarakat di luar Kota Gresik, yang ruang lingkupnya dibatasi hanya pada bentuk organisasi yang dilihat dari segi historisnya dan fungsi internal dan eksternalnya ajaran dan pengalaman social keagamaan bagi Jama'ah Al-Khidmah di Gresik.
4. Skripsi yang berjudul "*Metode Dakwah Jama'ah Al-Khidmah di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*," (3013) yang ditulis oleh Luluk Fikri Zuhriyah, mahasiswa UIN Sunan Ampel jurusan KPI Fakultas Dakwah. penelitian ini ditekankan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah dakwah Jama'ah Al-Khidmah di Berbek dan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi Jama'ah Al-Khidmah menggunakan metode dakwah tersebut, mengingat ada sekian banyak metode yang digunakan oleh seorang Da'I maupun kelompok.
5. Buku yang ditulis oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, yang berjudul *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan 'Amaliyah Ath Thoriqoh dan Al-Khidmah*, (2005) yang menjelaskan tentang beberapa tuntunan dan arahan

